

**PERAN ORANG TUA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA 4-5
TAHUN SELAMA MASA PANDEMI DI KELURAHAN LANJAS
KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA**

Nigita Hardika Ningsih¹, Dewi Rosaria Indah¹, Rayne Praticia¹

Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : nigitaaja123@gmail.com

ABSTRAK

Peran orang tua adalah suatu tindakan orang tua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian yang cukup kepada anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Peran orang tua diperlukan untuk tetap menumbuhkan minat anak dalam belajar selama masa pandemi agar dapat tercapainya prestasi belajar anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua menumbuhkan minat belajar anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi di Kelurahan Lanjas Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah ada jawabannya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Lanjas Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara dengan jumlah 30 responden. Angket di bagian kepada seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun melalui *google form*. Sebelum angket disebarakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, hasil angket yang disebarakan tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total skor perolehan hasil pernyataan orang tua tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak usia 4-5 tahun dengan skor 2377, total dari hasil maksimal skor yakni sebesar 2760. Sehingga berdasarkan data-data akan diperoleh perhitungan sebesar 86,12% dari total sampel responden 30 responden menunjukkan peran orang tua menumbuhkan minat belajar anak masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap pengembangan potensi dirinya, usia ini sering disebut dengan usia emas. Mutiah (2010: 6) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Proses pembelajaran pada masa usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata, sebab dengan pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan pendidik sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator bagi anak. Selain itu proses pembelajaran juga hendaknya mampu mengembangkan potensi anak dengan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak mampu meningkatkan perkembangannya dengan baik.

Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga. Peranan keluarga dalam pendidikan anak sangatlah

penting, karena dalam rumah tanggalah anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk wajib dan mampu menciptakan kondisi yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anak-anaknya. Pentingnya perkembangan pendidikan bagi anak perlu disadari oleh orang tua dalam mengembangkan minat belajar.

Menurut Sukardi dalam Susanto (2013:57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman dalam Susanto (2013:57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang.

Susanto (1979:94) peran merupakan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut status subjektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia orang tua dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani), tertua. Orang tua disini adalah ayah ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang tua merupakan komponen dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Berdasarkan pengertian kedua diatas, dapat diambil pengertian bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan

kedudukannya sebagai keluarga didalam masyarakat dalam mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum memahami tentang pandemi yang sedang terjadi, untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan virus covid-19. Dengan adanya himbauan untuk berdiam diri di rumah maka segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah dilakukan di rumah seperti contohnya sekolah. Hampir seluruh sekolah di Indonesia menerapkan aturan untuk belajar di rumah. Disini peran orang tua sangat di butuhkan untuk menumbuhkan minat belajar anak agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang baik seperti saat anak belajar di sekolah bersama guru dan teman-temannya.

Adanya himbauan untuk melakukan pembelajaran di rumah membuat beberapa orang tua merasa keberatan, karena ketika di rumah anak merasa bukan waktunya untuk belajar namun cenderung bermain saat di rumah. Hal ini terlihat dari anak yang cenderung lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain di rumah dari pada belajar, yang membuat menurunnya minat belajar anak. Jika minat anak dalam belajar menurut maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah untuk menumbuhkan minat belajar anak. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing/pengajar, motivator dan fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Belajar Selama Pandemi pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara”.

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Menurut Humalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dan pekerjaan atau jabatan tertentu.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Jadi peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak menerima pendidikan. Menurut Nasution dalam (Martsiswati dan Suryono: 2014:190) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan yang sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual. Karena orang tua sebagai pelaksanaan pendidikan anak usia dini dalam keluarga maka peran orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orangtua adalah suatu tindakan orang tua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian yang cukup kepada anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Orang tua akan berperan aktif untuk menunjang keberhasilan anaknya. Hal ini bisa dicapai dengan bagaimana peran orang tua, memberikan motivasi, pengajar/pembimbing, serta fasilitas belajar kepada anaknya.

Peran orangtua menurut Sidharto dalam (Asmanita: 2019) antara lain:

1. Peran sebagai pembimbing atau pengajar

Orangtua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit di

mengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku yang kurang baik.

2. Peran sebagai motivator

Orangtua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

3. Peran sebagai fasilitator

Orangtua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

2. Pentingnya Peran Orangtua

Memahami pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua baik di rumah maupun lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Peran Orang tua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut:

1) Memelihara kesehatan fisik dan mental

Fisik yang sehat akan memberi peluang lebih besar bagi kesehatan mental. Walaupun kesehatan fisik bukan jaminan bagi kesehatan mental.

2) Meletakkan dasar kepribadian yang baik

Struktur kepribadian anak di bangun dan di bentuk sejak usia dini. Orang tualah yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.

3) Membimbing dan memotivasi diri untuk mengembangkan diri anak melalui proses dalam lingkungannya

Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Proses belajar yang paling baik bagi anak adalah pelatihan, yakni adanya figur yang layak ditiru disertai bimbingan dan motivasi. Orang tua harus menyadari bahwa dirinya harus berperan sebagai Motivator yang bertugas memberikan inspirasi atau dorongan supaya proses pembelajaran lebih menyenangkan. Orang tua harus menolong anak supaya memiliki hasrat belajar.

- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan dari anak
Fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak semakin tinggi.
- 5) Menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak
Suasana ini memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Hambatan psikis yang dirasakan anak akan menjadikan anak tidak mampu mengaktualisasikan diri.

B. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard dalam Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:173) minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Selanjutnya menurut Sukardi dalam Susanto (2013:57) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman dalam (Susanto 2013:3) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam belajar.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang anak. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan. Lagi pula jika anak-anak tidak gembira pada suatu kegiatan mereka akan berusaha seperlunya saja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri sendiri, antara lain:

- a) Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Rasa ini perlu mendapatkan rangsangan agar anak memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan.

- b) Bakat adalah potensi atau kecerdasan dasar yang dibawa anak sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya.
- c) Kemampuan sering di artikan sederhana sebagai kecerdasan. Kemampuan individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas.
- d) Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar.

2. Faktor eksternal

a) Faktor sekolah

Guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar anak. Selain guru bahan pelajaran juga menjadi faktor dalam membangkitkan minat belajar anak. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar anak akan sering dipelajari oleh anak.

b) Faktor keluarga

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

c) Fasilitas

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana yang memadai pula dapat meningkatkan gairah anak untuk belajar.

3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Ngalim Purwanto (2007:53) fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuan tertentu. Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi minat sebagai berikut:

- a) Sebagai pendorong kegiatan/sebagai penggerak yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncul lah minatnya untuk belajar.
- b) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- c) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar.
- d) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- e) Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- f) Dapat memperkuat melekatkan bahan pelajaran dalam ingatan.
- g) Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Dengan minat kejenuhan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi.

4. Usaha Orang Tua dalam Membangkitkan Minat Belajar

Kartini Kartono dalam (Artika 2019) menjelaskan mengenai macam-macam kegiatan orang tua dalam membangkitkan minat belajar anak, yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas belajar,

- b) Mengawasi waktu belajar anak di rumah,
- c) Mengawasi kegiatan anak belajar di rumah,
- d) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar,
- e) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, maka diketahui bahwasanya peranan orang tua dalam membimbing anak ataupun minat belajar, keduanya sangat penting terutama dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini dikarenakan Peran orang tua merupakan suatu tindakan orang tua untuk membimbing, memberikan motivasi, sarana dan fasilitas belajar serta perhatian yang cukup kepada anak-anaknya untuk mencapai tahapan perkembangan dan kemampuan tertentu. Peran orang tua sangat diperlukan untuk selalu menumbuhkan minat anak dalam belajar, khususnya selama masa pandemi agar dapat tercapainya prestasi belajar anak. Hal ini dikarenakan peralihan peran guru di sekolah di gantikan oleh peran orang tua dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan suatu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang ingin mengetahui sesuatu. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dalam Sugiyono (2016:8). Populasi dalam penelitian ini 13.792 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden orang tua yang bertempat tinggal di Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara yang memiliki anak usia yang berusia 4-5 tahun.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relative, tetapi sebelum angket disebar dilakukan dulu uji terhadap instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang dinyatakan tidak valid jika mempunyai validitas yang rendah. Metode yang digunakan dalam uji validitas ini adalah korelasi *pearson product moment*. Variabel dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.361) maka artinya pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.361 maka artinya pernyataan tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2013:455). Berikut Merupakan rumus yang digunakan untuk uji validitas jika pengujian dilakukan secara manual:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - \sum x^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} : korelasi antar variable x dan y

x : skor masing-masing variable yang ada pada kuesioner

y : skor total variable kuesioner

n : banyaknya responden atau sampel dari variable x, y dari hasil kuesioner

(dalam Adinda 2017: 28)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan kestabilan pengukuran. Instrumen dinyatakan reliable jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang stabil atau konsisten walaupun digunakan berkali-kali dan dalam waktu yang berbeda (Setiawan dan Saryono 2010, dalam Annisa Agesy Sholihin Putri 2019). Uji reliabilitas

menggunakan *Alpha Cronbach's*, dikatakan reliabel jika $r \geq 0,6$ (Arikunto 2010, dalam Annisa Agesy Sholihin Putri 2019). Untuk menghitung koefesien reliabilitas dilakukan dengan pengujian rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir tiap pertanyaan

σ_1^2 : varians total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 : varians

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif menggunakan rumus distribusi frekuensi. Data ini di olah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti dikemukakan Sudjana (2001:128) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Tabel 3. Kriteria Analisis Deskriptif Distribusi Frekuensi

No	Persentase	Kriteria
1.	81%-100%	Sangat tinggi
2.	61%-80%	Tinggi
3.	41%-60%	Sedang
4.	21%-40%	Rendah
5.	0%-20%	Sangat rendah

(Sumber : Riduwan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka diperoleh skor keseluruhan dari angket yang telah di jawab oleh orang tua di Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara adalah sebesar 2377 dari skor yang diharapkan 2760, dimana skor tersebut memperoleh persentase sebesar 86,12%. Sehingga dapat digolongkan dalam kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua menumbuhkan minat belajar anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menyatakan dari total 30 responden diperoleh sebesar 2377 dari skor yang di harapkan 2760 maka diperoleh persentase sebesar 86,12% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.1992. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artika, Nurma. 2019. *Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat*.
- A'yun, Qurrota dkk. *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*. Volume 13 No 2 Tahun 2015.
- Darmadi.2017.*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rienka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. Dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Beajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesido.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Marleni, Lusi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bangkinang*. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 1 Nomor 1
- Martsiswati, Ernie dan YoyonSuryono. 2014. *Peran Orang tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin TerhadapAnakUsiaDini*.Volume 1 No. 2 Tahun 2014.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musliani, Ita. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini*. Skripsi S1 Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Kalijaga.
- Novita, Dina dkk. *Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*. Volume 1 No 1 Tahun 2016.
- Nurianna dan Nurhafiza. *Peran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Belajar Al-qur'an di Taman Kanak-Kanak*. Volume 6 No 1 Tahun 2020.
- Poerwadaminta, W.J.S. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Putri, Annisa Agesy Sholihin. 2019. *Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Palangka Raya*.

- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT BinaCipta.